

**KONTRIBUSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)  
BANDAR LAMPUNG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**APRIDHIKA RIO CHANDRA**

**NPM : 1551020119**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**KONTRIBUSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)  
BANDAR LAMPUNG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA  
MIKRO DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**APRIDHIKA RIO CHANDRA**  
**NPM : 1551020119**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

## ABSTRAK

Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap. Permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha adalah kurangnya modal. BPRS Bandar Lampung adalah salah satu bank syariah yang turut membantu para pelaku usaha dalam mengatasi permasalahan yang dialami para pelaku usaha, yaitu kurangnya permodalan melalui pembiayaan. BPRS Bandar Lampung mempunyai visi dan misi untuk membantu serta mendorong perkembangan usaha yang ada di Kota Bandar Lampung guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peran BPRS Bandar Lampung dalam mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018, dan (2) Apakah sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan pembiayaan pada BPRS Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana peran BPRS Bandar Lampung dalam mendorong perkembangan usaha mikro. (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami BPRS Bandar Lampung dalam pemberian pembiayaan.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Data yang digunakan adalah data Primer. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 20 orang pelaku usaha mikro.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa: (1) Peran BPRS Bandar Lampung melalui pembiayaan *murabahah* dan *ijarah*, yaitu: (a) Dalam pelaksanaan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* yang terdapat pada BPRS Bandar Lampung sudah memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha. Proses untuk mengajukan pembiayaan serta persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan pembiayaan tergolong mudah dan pencairan dananya tergolong cepat. (b) BPRS Bandar Lampung mendukung dan membantu para pelaku usaha yang membutuhkan modal serta memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya. BPRS selalu melakukan kunjungan kepada nasabah untuk memantau perkembangan usaha yang dijalankan berjalan lancar atau tidak. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pembiayaan: (a) Faktor pendukung, yaitu usaha yang dijalankan sesuai syariat Islam, BPRS mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, membina kader-kader wirausahawan, dan proses penyaluran pembiayaan menggunakan prinsip 5C. (b) Faktor penghambat, yaitu untuk sektor UKM bersaing dengan bank umum, kurangnya tingkat pemahaman kepada produk bank syariah, dan dari segi harga bank konvensional lebih murah dari bank syariah.

Kata Kunci : *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Peran BPRS dalam Mendorong Perkembangan Usaha Mikro, Pembiayaan Murabahah dan Ijarah.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  
Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro  
Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018**

**Nama : Apridhika Rio Chandra**  
**NPM : 1551020119**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**H. Supaijo, S.H., M.H.**

**NIP. 19650312 199403 1 002**

Pembimbing II

**Fatih Fuadi, M.S.I**

**NIP. 19851219 201503 1 006**

Ketua Jurusan,

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy**  
**NIP. 19820808 201101 2 009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

**Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bandar**

**Lampung Tahun 2018”** disusun oleh, **Apridhika Rio Chandra, NPM :**

**1551020119**, program studi **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang

Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

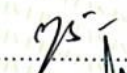
pada **Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020.**

**Tim Penguji**

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I.

(.....)

Sekretaris : Linda Azizah, M.Ag

(.....)

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

(.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Rochman Abdul Ghofur, M.S.I**

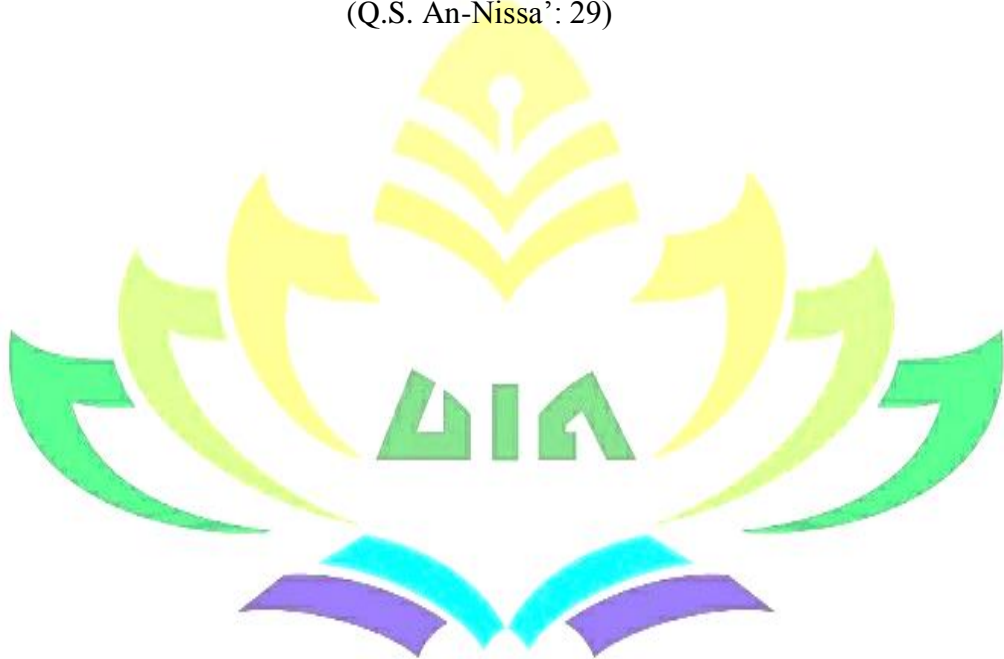
**NIP. 19580801 200312 1 001**

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta  
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang  
berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh  
dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

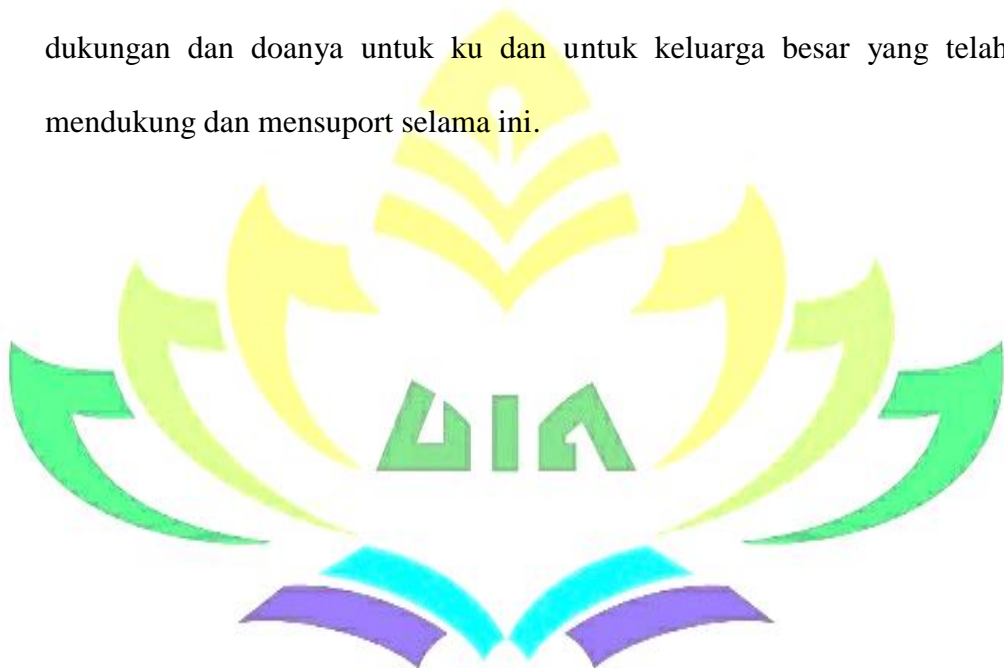
(Q.S. An-Nissa': 29)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Sebagai tanda bukti cita yang tulus saya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Asdianto dan Ibu Randaiyanah. Berkat dukungan dan kesabaran serta do'a yang senantiasa dipanjatkan tiada henti dari Bapak dan Ibu untuk kesuksesan anaknya dalam menyemangati dan membiayai saya kuliah selama ini, skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu dan mengantarkan ku meraih impian gelar Sarjana ini.
2. Adik saya satu-satunya Aprilhisa Dewi Shita yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk ku dan untuk keluarga besar yang telah mendukung dan mensupport selama ini.





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Apridhika Rio Chandra, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 April 1997, anak pertama dari pasangan Asdianto dan Randaiyanah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Perumnas Way Kandis dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 19 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung selesai tahun 2015 dan mengikuti tingkat pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Bandar Lampung, 20 Januari 2019  
Yang Membuat,

Apridhika Rio Chandra





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi yang berjudul **Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Bandar Lampung Tahun 2018** dapat diselesaikan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Erike Anggraini, S.E.,D.B.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H. Selaku pembimbing I dan Bapak Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, perhatian,

arahan, bimbingan, dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

4. Bapak Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama dimasa bangku kuliah.
5. Untuk orang spesial yang telah menemaniku selama ini Iga Ayu Pramesti, yang selalu mensupport dan mendukungku dan selalu memberikan motivasi.
6. Untuk teman-temanku seangkatan seperjuangan yang tercinta “Grup Wisuda 2019” Fahmi, Maulana, Randi, Riki, dan Rudi yang selama ini memberikan support dan dukungan selama masa kuliah sampai saat ini.
7. Teman-teman Perbankan Syariah Kelas G Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung dan teman-teman KKN 181.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu

Ahirnya atas jasa dan bantuan dari semua pihak baik berupa moril ataupun materil penulis panjatkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis di balas oleh Allah dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Dan semoga skripsi ini menjadi berkah dan bermanfaat baik bagi penulis ataupun bagi pihak lainnya.

Bandar Lampung, 20 Januari 2020

Penulis

Apridhika Rio Chandra  
NPM. 1551020119

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	19
1. Pengertian BPRS .....	19
2. Tujuan BPRS .....	20
3. Modal Pendirian BPRS .....	21
4. Strategi Operasional BPRS .....	22
5. Kegiatan Usaha dan Produk-Produk BPRS .....	23
B. Pembiayaan Murabahah .....	25
1. Pengertian Pembiayaan Murabahah .....	25
2. Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah .....	27



3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah .....	28
4. Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah .....	30
5. Skema Pembiayaan Murabahah .....	31
C. Pembiayaan Ijarah .....	32
1. Pengertian Pembiayaan Ijarah .....	32
2. Landasan Hukum Pembiayaan Ijarah .....	32
3. Jenis-Jenis Pembiayaan Ijarah .....	33
4. Rukun dan Syarat Pembiayaan Ijarah .....	36
5. Skema Pembiayaan Ijarah .....	37
D. Perkembangan Usaha .....	38
E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	39
1. Pengertian UMKM .....	39
2. Kriteria UMKM .....	41
3. Peran UMKM .....	42
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	44

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
1. Sejarah Pendirian BPRS Bandar Lampung .....	47
2. Profil Perusahaan .....	49
3. Visi, Misi, dan Motto .....	50
4. Pembiayaan Murabahah dan Ijarah .....	50
5. Struktur Organisasi .....	55
B. Kontribusi BPRS Bandar Lampung Terhadap Usaha Mikro .....	56
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami BPRS Bandar Lampung dalam Pemberian Pembiayaan .....	72

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Kontribusi BPRS Bandar Lampung Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Mikro di Kota Bandar Lampung .....	74
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dialami BPRS Bandar Lampung dalam Pemberian Pembiayaan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Nominatif Pembiayaan UKM Periode s/d 31 Des 2018 ...	8
Tabel 2	Profil Perusahaan BPRS Bandar Lampung .....	48
Tabel 3	Data UKM Kota Bandar Lampung Per Kecamatan Tahun 2018 ....	67
Tabel 4	Daftar Nasabah Pembiayaan UKM Periode s/d 31 Des 2018 .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	31
Gambar 2	Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i> .....	36
Gambar 3	Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung .....	54





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Berita Acara Munaqosyah

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Blanko Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 : Surat Izin Pra Riset BPRS Bandar Lampung

Lampiran 6 : Surat Izin Riset BPRS Bandar Lampung

Lampiran 7 : Surat Izin Riset Dinas Koperasi Kota Bandar Lampung

Lampiran 8 : Panduan Wawancara

Lampiran 9 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 10 : Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul proposal ini perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“KONTRIBUSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BANDAR LAMPUNG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018”**.

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

- a. Kontribusi, menurut Eko Endarmoko kontribusi berarti andil, bantuan, jasa, pemberian, pertolongan, saham, sokongan, dan sumbangan. Kontribusi dalam hal ini dimaksudkan andil yang diberikan kepada pihak lain.<sup>1</sup>
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>2</sup>
- c. Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik dalam bentuk jumlah, ukuran, volume

---

<sup>1</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 335.

<sup>2</sup> Andri Soemitro, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), Edisi Kedua, h. 59.

maupun perubahan yang disebabkan oleh unsur-unsur baru yang belum diketahui.

- d. Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan suatu penelitian terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan yang mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Sejarah telah menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja.

Potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh UMKM, membuat UMKM menjadi primadona dikalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya masyarakat yang merasakan angin segar dari adanya UMKM, negara pun menyatakan bahwa UMKM diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.

---

<sup>3</sup> Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet. I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009), h. 14.



Usaha mikro di Kota Bandar Lampung saat ini telah banyak tersebar diberbagai tempat. Jumlah usaha mikro di Kota Bandar Lampung sebanyak 25.385 pelaku usaha. Usaha mikro mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun dari sekian banyak potensi yang ada pada usaha mikro, terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Salah satunya adalah masalah keterbatasan dana (modal). Dalam hal ini para pelaku usaha mikro membutuhkan pihak ketiga dalam mengatasi masalah keterbatasan modal tersebut. Pihak ketiga yang dimaksud adalah lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank.

BPRS Bandar Lampung adalah salah satu bank syariah yang turut membantu untuk mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung. Di tahun 2018, jumlah pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas pembiayaan di BPRS Bandar Lampung berjumlah 53 orang, diantaranya yaitu 37 orang menggunakan pembiayaan *murabahah* dan 16 orang menggunakan pembiayaan *ijarah*.

## 2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai kontribusi perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM.

- b. Tema penelitian yang akan diteliti relevan dengan disiplin keilmuan yang sedang penulis geluti, yaitu Ilmu Perbankan Syariah.

### C. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>5</sup>

Mengingat perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang mengalami kemajuan, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan memberikan dukungan untuk mendirikan Perbankan Syariah. Dukungan tersebut terdapat dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 6 (huruf m) yang bunyinya “menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia”.<sup>6</sup>

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), Edisi Revisi 2008, h. 11.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 6 huruf m.

jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>7</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>8</sup>

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan cara mencari pinjaman modal untuk berwirausaha (berniaga). Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pinjaman modal bisa diperoleh masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan mikro yang sekarang sudah berkembang pesat dimasyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan mikro maupun lembaga keuangan mikro syariah.<sup>9</sup>

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memberitahukan kepada para umatnya untuk selalu berusaha mencari rezeki yang halal, salah satunya melalui perniagaan (perdagangan).

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

---

<sup>7</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga....* h. 58.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>9</sup> Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 1.

Artinya: *“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezeki dan usaha yang halal); dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*. (QS. Al – Jumu’ah: 10)

Sementara itu, sektor ekonomi di Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering dikenal dengan istilah UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.<sup>10</sup>

Usaha mikro memiliki andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pada dasarnya rintangan dan hambatan yang dialami para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan lainnya saling berkaitan antara lain: kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan,

---

<sup>10</sup> Dimas Hendika Wibowo, Dkk. *“Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo)”*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 29, No. 01, Desember 2015, h. 60.



lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas.<sup>11</sup>

Salah satu persoalan mendasar (*basic problems*) yang selalu dibahas berbagai pihak mengenai usaha mikro yaitu masalah permodalan, dimana dalam memperoleh modal dari bank terkadang mengalami kesulitan.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, mereka membutuhkan pihak ketiga untuk mengatasi masalah permodalan (keterbatasan dana) tersebut. Pihak ketiga yang dimaksud adalah lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank. Saat ini sudah banyak lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan mikro bagi masyarakat yang memiliki usaha bisnis yang baik dan memiliki kemampuan mengembalikan.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang turut andil dalam memberikan pembiayaan kepada usaha mikro adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam pemberian pembiayaan BPRS menggunakan 2 akad pembiayaan, yaitu akad *murabahah* dan akad *ijarah*.

---

<sup>11</sup> Dewi Anggraini, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 3, Februari 2013, h. 106.

<sup>12</sup> Adler Haymas Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), h. 3.

**Tabel 1**

**Laporan Nominatif Pembiayaan UKM Periode s/d 31 Desember 2018**

No.	Keterangan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah Nasabah
1.	Pembiayaan Murabahah	Rp 2.114.589.149,-	37 orang
2.	Pembiayaan Ijarah	Rp 938.821.469,-	16 orang

*Dokumentasi: Data Primer BPRS Bandar Lampung*

Dalam tabel 1.1 terdapat beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan kepada BPRS untuk mendapatkan tambahan dana (modal) guna dapat memperluas usaha para nasabah. Pembiayaan yang dilakukan diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung.

Karena dalam sebuah bisnis, modal sangat diperlukan. Karena dalam berbisnis harus memiliki modal yang cukup agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya andil dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan pelaksana, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor ekonomi pada usaha mikro. Tetapi ketika dilapangan ditemukan bahwa pembiayaan yang dilakukan adanya nasabah yang berbohong melakukan pembiayaan guna mendapatkan uang di lembaga keuangan bukan untuk usaha mereka. Padahal hal ini dapat merugikan pelaku usaha itu sendiri.

Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pelaku usaha yang memiliki permasalahan yang dihadapi, terutama keterbatasan modal dalam menjalankan usaha serta melihat potensi besar yang dimiliki pengusaha yang layak untuk dikembangkan, maka atas dasar pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018”**.

#### **D. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan bagaimana peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap usaha mikro melalui pembiayaan UKM dengan akad pembiayaan *murabahah* dan *ijarah*, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat di BPRS Bandar Lampung dalam melakukan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* guna mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi BPRS Bandar Lampung dalam mendorong perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan pembiayaan pada BPRS Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan apakah BPRS berkontribusi terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018.
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh BPRS dalam memberikan pembiayaan kepada usaha mikro.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mengembangkan UMKM di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran untuk penelitian yang selanjutnya dalam pengembangan ilmu terkait dengan perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

- b. Bagi Lembaga Kampus

Adanya penelitian tentang kontribusi BPRS terhadap perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung dapat menambah

pengetahuan dan informasi tentang seberapa besar perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran/pengetahuan, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Namun demikian, setiap orang bisa saja mendefinisikan penelitian berbeda-beda, tetapi substansinya adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, serta memperoleh jawaban suatu masalah. Jawaban dari suatu masalah dapat berupa jawaban abstrak dan umum atau jawaban yang konkret dan spesifik.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 3.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.



## 2. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan sebenarnya. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggali data yang bersumber dari lapangan.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>15</sup> Cara peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa wawancara dan catatan hasil penelitian.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Sumber data primer

---

<sup>15</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1998), h. 60.

dalam penelitian diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi pimpinan, karyawan, dan anggota di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui Laporan publikasi BPRS Bandar Lampung yang berupa buku atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, atau data yang diperoleh dari instansi terkait.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di Kota Bandar Lampung yang terdata pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung sebanyak 25.385 orang.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke 14, h. 80.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Dalam penentuan jumlah sampel, menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau >100, dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang dimana peneliti memiliki sampel yang berkaitan dengan karakteristik spesifik populasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih pelaku usaha mikro yang memiliki ciri khusus, yaitu pelaku usaha yang menjadi nasabah pada BPRS Bandar Lampung dengan jumlah pembiayaan dibawah 35jt untuk pembiayaan *murabahah* sebanyak 13 orang, dan untuk pembiayaan *ijarah* dengan jumlah pembiayaan berkisar antara 5jt – 30jt sebanyak 7 orang. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang pelaku usaha mikro.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 81.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

<sup>19</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 116.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang diteliti.<sup>20</sup> Observasi pada penelitian ini seringkali peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati pemberian pembiayaan terhadap perkembangan usaha mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung. Peneliti juga terjun ke lapangan untuk mengamati perkembangan usaha dari beberapa nasabah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008), h. 84.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, Edisi ke-3, 2017), h. 114.

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>22</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dephi Wibowo, S.E selaku Kepala Bagian Pemasaran 1. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa nasabah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penulis mendapatkan data, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran pelaku usaha mikro.

6. Metode Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu merupakan proses mengoreksi kembali terhadap catatan, berkas berkas, dan informasi yang dikumpulkan peneliti dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 115.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan....*, h. 240.



data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah. Melalui *editing* diharapkan akan dapat meningkatkan mutu kehandalan (reliabilitas) data yang hendak dianalisa.<sup>24</sup>

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.<sup>25</sup>
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.<sup>26</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa sumber dari teknik pengumpulan data. Dalam analisis data menurut Bogdan dalam buku yang dikutip Sugiyono, yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan-catatan lainnya, sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Teknik analisis data yang digunakan penulis berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 152.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 152.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 152.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 152.

kualitatif. Penulis mencoba memaparkan data-data dan informasi yang diperoleh, kemudian menganalisis dari sumber data tertulis. Penyusun mencari sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh individu maupun orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Whitney dalam buku yang dikutip Andi Prastowo, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan memberikan pendapat yang tepat. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik survei, wawancara, observasi.<sup>29</sup>

Data yang diambil adalah mengenai pemberian pembiayaan oleh BPRS Bandar Lampung kepada pelaku usaha mikro serta mengamati perkembangan usaha dari nasabah yang mengajukan pembiayaan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 243.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 201-202.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdirinya lembaga keuangan syariah selain didasari oleh tuntunan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate interest*) yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>30</sup>

##### 1. Pengertian BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah,

---

<sup>30</sup> Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistik*) (Online), tersedia: <https://www.bi.go.id/UU> No. 21 Tahun 2008.

atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan BPRS

Setiap lembaga baik lembaga keuangan atau bukan lembaga keuangan memiliki suatu tujuan operasional. Adapun tujuan operasional akan memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai prospek kedepan seperti apa yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan operasional BPRS adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada didaerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.<sup>32</sup>

BPRS dapat membantu masyarakat kecil atau masyarakat yang ekonominya terbatas, dengan segala produk yang dimiliki BPRS sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat dapat melakukan pembiayaan bagi yang membutuhkan dana. Bagi masyarakat yang memiliki kemauan bekerja namun tidak memiliki dana dapat melakukan pembiayaan produktif. Namun masyarakat yang membutuhkan sesuatu

---

<sup>31</sup> Andri Soemitro, *Bank & Lembaga....*, h. 59.

<sup>32</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 129.

untuk dikonsumsi maka masyarakat dapat melakukan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan untuk pembelian ataupun pengadaan barang tertentu yang tidak digunakan untuk tujuan usaha. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>33</sup>

Sedangkan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.<sup>34</sup>

### 3. Modal Pendirian BPRS

Untuk mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) modal yang disetor menurut PBI No. 11/23/PBI/2009 Tentang BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya:<sup>35</sup>

- a. Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan diwilayah DKI Jakarta Raya dan Kabupaten/Kota Tangerang, Bogor, Depok, dan Bekasi.
- b. Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan diwilayah Ibukota Provinsi diluar wilayah tersebut diatas, dan
- c. Rp 500.000.000,- (lima ratus juta) untuk BPRS yang didirikan diluar wilayah pada huruf a) dan b).

---

<sup>33</sup> Suharto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 61.

<sup>34</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Tazkia Cendekia, 2001), h. 160.

<sup>35</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 64.



Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009 tentang BPRS Pasal 5, BPRS hanya dapat didirikan oleh warga Negara Indonesia, Badan Hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya WNI, pemerintah daerah, atau dua belah pihak atau lebih dari pihak-pihak diatas.

Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009 tentang BPRS Pasal 2, bentuk hukum suatu bank dapat berupa perseroan terbatas, koperasi, atau perusahaan daerah. Pasal 3 menjelaskan, bahwa bank hanya dapat didirikan dengan izin Bank Indonesia dalam dua tahap : (a) persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan (b) izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank selesai dilakukan.<sup>36</sup>

#### **4. Strategi Operasional BPRS**

Upaya mencapai tujuan operasional BPRS diperlukan strategi operasional sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. BPRS tidak menunggu atau pasif terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan solisitasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

---

<sup>36</sup> <https://www.bi.go.id/UU/No.21/Tahun//2008.htm> (12 Agustus 2019).

<sup>37</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan....*, h. 130.

- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

Strategi BPRS berusaha tidak menunggu nasabah untuk datang ke BPRS, namun BPRS berusaha mendekati masyarakat dengan berbagai cara, seperti *survey* ke lokasi-lokasi usaha masyarakat yang kecil yang masih perlu pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan adanya lembaga keuangan seperti BPRS. Upaya yang dilakukan BPRS merupakan salah satu upaya yang dapat membantu program pemerintah dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.

## 5. Kegiatan Usaha dan Produk-Produk BPRS

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya BPRS dapat memberikan jasa jasa keuangan yang serupa dengan bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 21, kegiatan usaha BPRS meliputi:<sup>38</sup>

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
- 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>38</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 21.



b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
- 2) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*.
- 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
- 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 5) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
  - a) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - b) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
  - c) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilarang:<sup>39</sup>

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 21.

## **B. Pembiayaan Murabahah**

### **1. Pengertian Pembiayaan Murabahah**

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari bahasa arab yaitu *rabaha*, *yurabihu*, *murabahatan*, yang berarti untung atau menguntungkan, seperti ungkapan “*tijaratun rabihun, wa baa’u asy-syai murabahahan*” artinya perdagangan yang menguntungkan. Dan menjual sesuatu barang

---

<sup>39</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 25.



yang memberi keuntungan. Kata *murabahah* juga berasal dari kata *ribhun* atau *rubhun* yang berarti tumbuh, berkembang dan bertambah.<sup>40</sup>

Secara istilah, menurut para ahli hukum Islam (*fuqaha*), pengertian *murabahah* adalah “*al-ba’i bira ‘sil maal waribhun ma’lum*” artinya jual beli dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui. Ibnu Jazi menggambarkan jenis transaksi ini “penjual barang yang memberitahukan kepada pembeli barang dan keuntungan yang akan diambil dari barang tersebut”. Para *fuqaha* mensifati *murabahah* sebagai bentuk jual beli atas dasar kepercayaan (*dhaman buyu’ al-amanah*). Hal ini mengingat penjual percaya kepada pembeli yang diwujudkan dengan menginformasikan harga pokok barang yang akan dijual berikut keuntungannya kepada pembeli.<sup>41</sup>

*Murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.<sup>42</sup>

*Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat

---

<sup>40</sup> Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2013), h. 108.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 109.

<sup>42</sup> Veithzal Rivai dan Andria, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 145.

atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian pada nasabah).<sup>43</sup>

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah

### a. Al-Qur'an

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisaa’: 29).<sup>44</sup>

Berdasarkan ayat diatas, menghimbau orang-orang yang mengimani Al-Qur'an supaya tidak memakan harta apapun yang diperoleh atau didapat dengan jalan atau cara yang batil, apalagi sampai menggunakan tindakan kekerasan yang boleh jadi berujung ada kematian atau pembunuhan antar umat manusia perorangan maupun kelompok.<sup>45</sup>

### b. Al-Hadist

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي  
وابن ماجه وصححه ابن حبان)

<sup>43</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 115.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 172.

<sup>45</sup> Muhamad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), h. 156.

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka*”. (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).<sup>46</sup>

c. Ijma

Dalam melaksanakan transaksi *murabahah*, ketentuan atau aturan yang perlu diperhatikan yaitu ketentuan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* dan Ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia maupun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah

Rukun jual beli menurut mazhab Hanafi adalah ijab dan qobul yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan ijab dan qobul itu.<sup>47</sup>

a. Rukun

- 1) Pihak yang berakad, yaitu terdiri penjual (*ba'i*) dan pembeli (*musytari*).
- 2) Objek yang diakadkan:
  - a) Barang yang diperjual belikan yaitu suatu barang yang diperlukan oleh nasabah dan bank pembelinya serta menjualnya kembali kepada nasabah.

---

<sup>46</sup> Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103.

<sup>47</sup> Suharto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi....*, h. 28.

- b) Harga yaitu harga pembelian barang yang diperlukan oleh nasabah dan bank menyatakan jumlah keuntungan yang akan diambil.

3) *Sighat* (ijab dan qobul):

- a) Serah (ijab) yaitu penyerahan suatu barang dari pihak bank kepada pihak nasabah.
- b) Terima (qobul) yaitu pernyataan penerimaan pihak nasabah terhadap suatu barang yang diperlukannya kepada pihak bank.

b. Syarat

1) Syarat berakad diantaranya:

- a) Cakap hukum.
- b) Sukarela (*ridho*), tidak dalam keadaan dipaksa/terpaksa/di bawah tekanan.

2) Objek yang diperjual belikan:

- a) Tidak termasuk yang diharamkan.
- b) Bermanfaat/mempunyai nilai.
- c) Penyerahan nya dari penjual kepada pembeli dapat dilakukan tanpa paksaan.

3) Akad *sighat*:

- a) Harus jelas dan disebutkan secara spesifikasi dengan siapa berakad.

- b) Antara ijab dan qobul harus selaras baik dengan spesifikasi barang maupun harga yang disepakati.
- c) Tidak mengandung klausul yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada hal atau kejadian yang akan datang.
- d) Tidak membatasi jangka waktu.

#### 4. Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah

Jenis-jenis pembiayaan *murabahah* yang ditawarkan bank syariah antara lain:<sup>48</sup>

##### a. *Murabahah* berdasarkan pesanan

Dalam *murabahah* jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. *Murabahah* yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Sedangkan, *murabahah* yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut dapat menerima atau membatalkan pesannya.

##### b. *Murabahah* tanpa pesanan

*Murabahah* ini termasuk jenis *murabahah* yang tidak mengikat. *Murabahah* ini dilakukan tanpa melihat ada yang memesan atau tidak, sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.

---

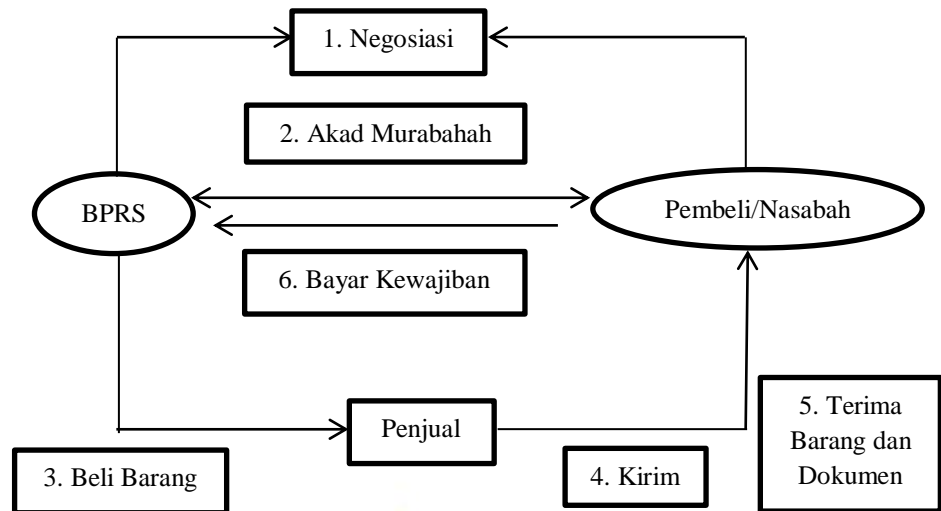
<sup>48</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari....*, h. 146.



## 5. Skema Pembiayaan Murabahah

**Gambar 1**

**Skema Transaksi Pembiayaan Murabahah**



Dari keterangan skema transaksi diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Terdapat 3 (tiga) pihak yang terkait, yaitu:

- 1) Pemesan (nasabah).
- 2) Penjual barang.
- 3) Lembaga keuangan.

b. Terdapat 2 (dua) akad transaksi, yaitu:

- 1) Akad dari penjual barang kepada lembaga keuangan.
- 2) Akad dari lembaga keuangan kepada pemesan.

c. Terdapat 3 (tiga) janji, yaitu:

- 1) Janji dari lembaga keuangan untuk membeli barang.
- 2) Janji mengikat dari lembaga keuangan untuk membeli barang untuk nasabah.

- 3) Janji mengikat dari pemesan (nasabah) untuk membeli barang tersebut dari lembaga keuangan.

## C. Pembiayaan Ijarah

### 1. Pengertian Pembiayaan Ijarah

*Ijarah* merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aset tetap lainnya.

Dalam transaksi perbankan, bank membeli aset tetap dari *supplier* kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu. Bank dapat membeli aset tetap dari *supplier* yang ditunjuk oleh bank syariah, kemudian setelah aset siap dioperasikan, maka aset tetap tersebut disewakan kepada pihak nasabah.<sup>49</sup>

### 2. Landasan Hukum Pembiayaan Ijarah

#### a. Al-Qur'an

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَى حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَى ۚ

---

<sup>49</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*...., h. 159-160.

Artinya: “Dan jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya”. (Q.S. At-Thalaaq: 6).<sup>50</sup>

b. Al-Hadist

Dasar hukum *ijarah* dari Al-Sunnah yang diriwayatkan Ahmad, Abu Daud, dan Nasa'i dari Sa'd bin Abi Waqas menyebutkan:

كُنَّا نَكْرِى الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَا قَى مِنَ الزَّرْعِ فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نَكْرِ بِهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

Artinya: “Dahulu kami menyewa tanah dengan jalan membayar dengan hasil tanaman yang tumbuh disana. Rasulullah lalu melarang cara yang demikian dan memerintahkan kami agar membayarnya dengan uang emas atau perak”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hadist diatas, dapat diartikan bahwa jika seseorang bekerja kepadamu, hendaklah membeyar mereka dengan mata uang yang berlaku bukan dengan makanan ataupun yang lainnya.

c. Ijma

Dalam melaksanakan transaksi *ijarah*, ketentuan atau aturan yang perlu diperhatikan yaitu ketentuan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang *ijarah*.

3. Jenis-Jenis Pembiayaan Ijarah

Dalam transaksi keuangan, *ijarah* dibagi menjadi dua yaitu, *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.

<sup>50</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 303.

<sup>51</sup> Abu Daud Sulaiman Ibnu Al as, as-Asihjistani al-ajdi, *Sunan Abu Daud*, Juz II, (Indonesia: Maktaba Ahlan, tt), h. 128.

a. *Ijarah*

*Ijarah* dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.

Pemilik aset tetap (objek sewa) adalah lembaga keuangan yang bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan aset tetap yang disewakan selama masa sewa. Aset yang disewakan tetap menjadi milik lembaga keuangan. Pada saat perjanjian sewa berakhir, maka pihak yang menyewakan aset tetap akan mengambil kembali objek sewa dan dapat menyewakan kembali kepada pihak lain atau memperpanjang sewa lagi dengan perjanjian baru

Dalam transaksi *ijarah*, akad sewa menyewa dilakukan antara *muajjir* (*lessor*) dan *musta'jir* (*lessee*) atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai *lessor* yang menyewakan objek sewa akan mendapatkan imbalan dari *lessee*. Imbalan atas transaksi sewa menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan operasional bank syariah.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*...., h. 160-161.

b. *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

*Ijarah muntahiya bittamlik* disebut juga dengan *ijarah wa iqtina* adalah perjanjian sewa antara pihak pemilik aset tetap (*lessor*) dan penyewa (*lessee*), atas barang yang disewakan, penyewa mendapatkan hak opsi untuk membeli objek sewa pada saat masa sewa berakhir. *Ijarah muntahiya bittamlik* dalam perbankan dikenal dengan *financial lease*, yaitu gabungan antara transaksi sewa dan jual beli, karena pada akhir masa sewa, penyewa diberi hak opsi untuk membeli objek sewa. Pada akhir masa sewa, objek sewa akan berubah dari milik *lessor* menjadi milik *lessee*.

Landasan syariah akad *ijarah muntahiya bittamlik* antara lain:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَعْجِرُهُ <sup>ع</sup> إِن خَيْرٌ مِّنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ  
الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S. Al-Qashash: 26).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 161.



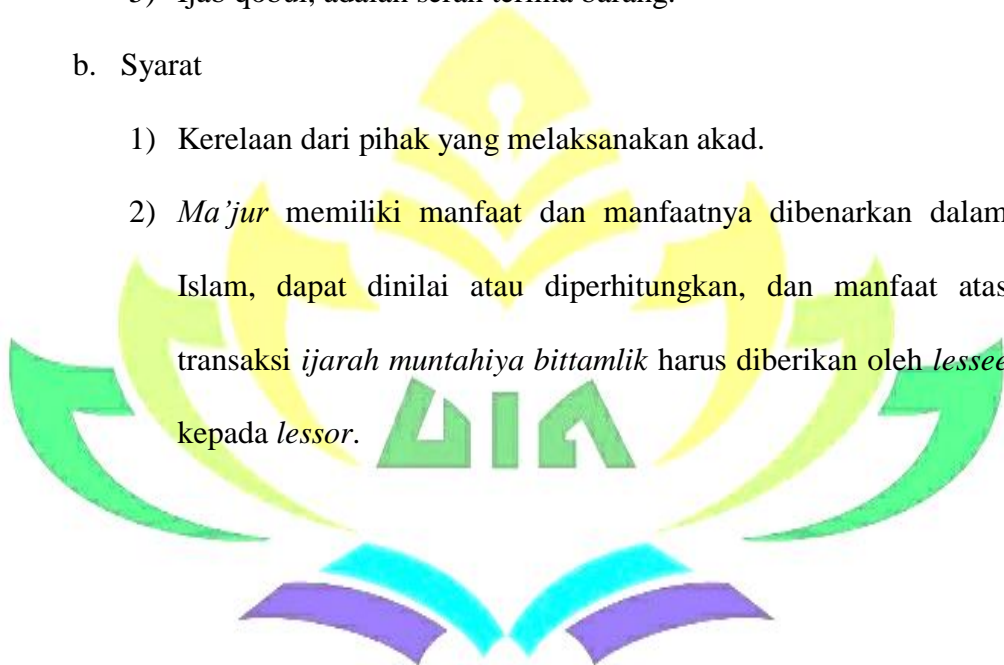
#### 4. Rukun dan Syarat Pembiayaan Ijarah

##### a. Rukun

- 1) Penyewa (*musta'jir*) atau yang dikenal dengan *lessee*, yaitu pihak yang menyewa objek sewa. Dalam perbankan, penyewa adalah nasabah.
- 2) Pemilik barang (*mu'ajjir*) atau yang dikenal dengan *lessor*, yaitu pemilik barang yang digunakan sebagai objek sewa.
- 3) Barang atau objek sewa (*ma'jur*) adalah barang yang disewakan.
- 4) Harga sewa/manfaat sewa (*ujroh*) adalah manfaat atau imbalan yang diterima oleh *mu'ajjir*.
- 5) Ijab qobul, adalah serah terima barang.

##### b. Syarat

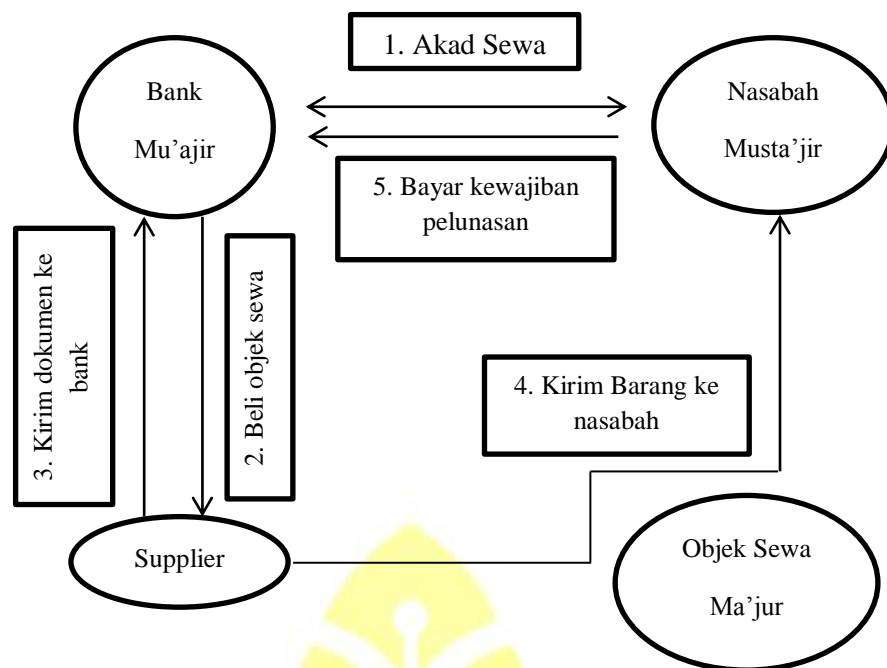
- 1) Kerelaan dari pihak yang melaksanakan akad.
- 2) *Ma'jur* memiliki manfaat dan manfaatnya dibenarkan dalam Islam, dapat dinilai atau diperhitungkan, dan manfaat atas transaksi *ijarah muntahiya bittamlik* harus diberikan oleh *lessee* kepada *lessor*.



## 5. Skema Pembiayaan *Ijarah*

Gambar 2

Skema Pembiayaan *Ijarah*



Keterangan:

- Bank syariah dan nasabah melakukan perjanjian dengan akad *ijarah*. Dalam akad, dijelaskan tentang objek sewa, jangka waktu sewa, dan imbalan yang diberikan oleh *lessee* kepada *lessor*, hak opsi *lessee* setelah masa sewa berakhir, dan ketentuan lainnya.
- Bank syariah membeli objek sewa dari *supplier*. Aset yang dibeli oleh bank syariah sesuai dengan kebutuhan *lessee*.
- Setelah *supplier* menyiapkan objek sewa, kemudian *supplier* mengirimkan dokumen barang yang dibeli ke bank syariah, kemudian bank syariah membayar kepada *supplier*.

- d. *Supplier* mengirimkan objek sewa kepada nasabah atas perintah dari bank syariah. Barang-barang yang dikirim tidak disertai dengan dokumen, karena dokumen barang diserahkan kepada bank syariah.
- e. Setelah menerima objek sewa, maka nasabah mulai melaksanakan pembayaran atas imbalan yang disepakati dalam akad. Imbalan yang diterima oleh bank syariah disebut pendapatan sewa. Biaya sewa dibayar oleh nasabah kepada bank syariah pada umumnya setiap bulan. Bila jangka waktu berakhir, dan nasabah memilih opsi untuk membeli objek sewa, maka nasabah akan membayar sisanya (bila ada) dan bank syariah akan menyerahkan dokumen kepemilikan objek sewa.<sup>54</sup>

#### **D. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Menurut Purdi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.<sup>55</sup> Menurut Soeharto Prawirokusumo, perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu tahap konseptual, *start up*, stabilisasi, pertumbuhan, dan kedewasaan.<sup>56</sup>

Menurut Jeaning dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 163-164.

<sup>55</sup> Purdi E. Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h. 121.

<sup>56</sup> Soeharto Prawirokusumo, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFEE UGM, 2010), Edisi Pertama, h. 185-188.

peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dipertanggung-jawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.<sup>57</sup>

## **E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian UMKM**

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja.

Keberadaan usaha mikro dalam perekonomian Indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peranan usaha mikro tersebut, posisi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Muhammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang, UNDIP, 2008), h. 25.

<sup>58</sup> Ahmad Jaelani, *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, (Skripsi Program Studi D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), h. 23-24.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) disebutkan bahwa:<sup>59</sup>

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau milik badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini yaitu asset max 50 jt dan omzet max 300 jt.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, yaitu asset > 50 jt – 500 jt dan omzet > 300 jt – 2,5 M.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu asset > 500 jt – 10 M dan omzet > 2,5 M – 50 M.

---

<sup>59</sup> UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.



## 2. Kriteria UMKM

Kriteria usaha mikro menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK/.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non-bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 6 tentang kriteria UMKM sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

---

<sup>60</sup> Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

<sup>61</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 6.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 3. Peran UMKM

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 3, Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan

demokrasi ekonomi yang berkeadilan.<sup>62</sup> Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Rudjito, setidaknya ada 4 (empat) aspek utama yang menjadi alasan mengapa UKM memiliki peran strategis, yaitu:

- a. Aspek majerial, yaitu meliputi: peningkatan produktifitas/omzet//tingkat utilisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban menyalurkan kredit/pembiayaan bagi usaha kecil minimum 20%) dari portofolio dari kredit bank dan kemudahan kredit.
- c. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem hulu-hilir (*forward linkage*) keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontak.
- d. Pengembangan sistem sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Permukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil), yang didukung UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri).

---

<sup>62</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 3.

- e. Pembinaan untuk bidang usaha daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), Kopinkra (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).<sup>63</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangka Belitung dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai penyedia modal untuk masyarakat yang membutuhkan modal untuk memulai bisnis atau mengembangkan bisnis. Kendala dalam pemberian pembiayaan kepada UMKM dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal seperti agunan untuk pembiayaan dan faktor eksternal seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM).<sup>64</sup>
2. Ilham dan Yanti, pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang “Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa BPRS cabang Palopo telah banyak memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk mendapatkan kredit usaha dengan menerapkan sistem bagi hasil. Dengan demikian nasabah

---

<sup>63</sup> Ahmad Fauzi, *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung*, Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 1, Januari 2019, h. 43.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 24.

merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPRS dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil di Kota Palopo.<sup>65</sup>

3. Muslimin Kara, pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Hal tersebut mencerminkan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Makassar belum optimal. Secara rata-rata perkembangan pembiayaan perbankan syariah selama periode Januari-September tahun 2011 sebesar 18,43%.<sup>66</sup>
4. L. Anggraeni, Dkk. pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah dari BMT berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Rata-rata

---

<sup>65</sup> Ilham & Yanti, *Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo*, Jurnal Muamalah Vol V No. 2, Desember 2015, h. 129.

<sup>66</sup> Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Di Kota Makassar*, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 47 No.1, Juni 2013, h. 299-300.

keuntungan usaha mengalami peningkatan sebesar 6,21% dari Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan analisis OLS, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan keuntungan usaha UMKM adalah lama pendidikan, lama usaha, besarnya pembiayaan syariah BMT, dan besarnya kredit konvensional.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> L. Aggraeni, Dkk. *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No. 1, 2013, h. 67.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdi Setiawan, Analisis Pengaruh Domestik dan Ekspor Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1981-2005, *jurnal ekonomi*, yogyakarta, 2006.

Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Artikel Islamic Economics, 2011), (On-line) tersedia di [www.Agustiantocenter.com/p=584](http://www.Agustiantocenter.com/p=584) (9 september 2019)

Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.9, No.1, April 2008.

Andy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Cetakan XIV Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Bambang Rizki Saputra. Analisis Penaruh Pengeluaran daerah Atas infrastruktur, pendidikan Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

Basri, Faisal. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Bastian, Indra. *Akutansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Jakarta:Erlangga, 2006.

BPS Kabupaten Pringsewu, "*Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2018*"

BPS Provinsi Lampung, "*Statistik Daerah Provinsi Lampung 2018*"

BPS Provinsi Lampung, "*Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten Kota Provinsi Lampung 2017*"

Citra Ayu Basica Effendy Lubis , Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan pekerjaan dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *jurnal Economia*, Vol 10, No. 2, Oktober 2014.

Dedy Puja wardana, Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia, *Jurnal Ekonomi keuangan dan manajemen*, Vol 12, (2), 2016.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Dwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statististik Data SPSS*, Jakarta: MediaKom, 2011.

Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach* , Yogyakarta: ANDI, 2002.

Hasti Aringga Suminar, Anifatul Hanim, Fajar Wahyu Prianto, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Jember, 2016.

Heri Suparno, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi kalimantan Timur*, *Jurnal Ekonomika Bisnis* Vol.5, No.1. Januari 2014.

Kabupaten Pringsewu Lampung “Potensi Kaabupaten Pringsewu”, (On-line), tersedia di: <https://kabupatenpring1000.blogspot.com>, (3 september 2019)

Lalu Muhammad Ismadi, *Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*, NTB, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, 2013.

Lincolyn, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 2010.

Lubis, Ade Fatma. *Ekonomi Kesehatan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008.

Mangkoesubroto, Guritno. *Ekonomi Publik* Yogyakarta: BPFE, 2002.

Merlin Antasari, Ahmad Soleh “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2012.

Merlin Anggraeni “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015” .Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017.

Noor, Juliansah. *Metodelogi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah* Jakarta: Kencana, 2011.

Prasetyo, Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta :Beta Offset, 2009.

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rizal Mutaqin, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1 No.2, 2 november 2018.

Sigit Wibowo, “Analisis Pengaruh Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Nilai IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Studi di Provinsi Jawa Tengah” *Tesis Universitas Terbuka Jakarta*, 2016.

Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. cetakan ke 23, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Edisis Kedua, Ekonomi pembangunan, pros, Masalah, dan dasar kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi : Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013.

Tadaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, Jakarta; Erlangga. 2003.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regiona Teori dan Aplikasil*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga, 2003.

Tommy Prio Haryanto. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011", *Jural Unnes*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 dan 33 Tahun 2004, (On-line), Tersedia di: <http://www.dpr.go.id> (25 Agustus 2019).

Wikipedia Ensiklopedia Bebas (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>, (06 juni 2019)

Wikipedia, kebijakan fiskal, (On-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/kebijakanfiskal>. (28 agustus 2019)

Windhu Putra, Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia, *jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6. No. 2, 2017.

